

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian Kondisi Biopsikososial Anak Stunting di Desa Wringinputih Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah, menggunakan penelitian kualitatif.

Menurut Moleong (2018) penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Peneliti memilih untuk menggunakan metode penelitian kualitatif karena peneliti ingin memahami dan meneliti terkait isu masalah penelitian secara lebih mendalam, dalam hal ini adalah bagaimana kondisi biopsikososial anak stunting, interaksi sosial anak stunting serta dampak stunting kepada anak khususnya di di Desa Wringinputih Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah.

Penelitian ini dilakukan selama satu minggu mulai dari tanggal 17 November hingga 28 November 2021. Peneliti melakukan wawancara mendalam dan observasi kepada informan dalam hal ini adalah anak stunting, ibu dari anak stunting, dan juga ketua posyandu setempat. Peneliti melakukan penelitian pada 4 dusun yang berada di Desa Wringinputih yaitu Dusun Karangmalang, Dusun Srigentan, Dusun Jetisgayu, dan Dusun Brongsongan dengan jumlah informan sebanyak 11 orang. Informan utama terdiri dari 5 anak stunting dan 5 ibu dari anak stunting dan 1 informan tambahan yaitu ketua posyandu setempa

3.2 Penjelasan Istilah

Menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti membuat penjelasan istilah untuk membatasi, memahami dan memberikan gambaran dalam penelitian. Penjelasan istilah yang peneliti buat adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Biopsikososial dalam penelitian ini adalah kondisi atau keadaan fisik, psikologis, dan sosial informan atau anak penderita stunting yang berusia 5 tahun dan tinggal di Desa Wringinputih Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang.
2. Anak Stunting yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak stunting berusia 5 tahun dan ibu dari anak penderita stunting.
3. Desa Wringinputih Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan daerah di Kabupaten Magelang Jawa Tengah yang menjadi lokasi untuk penelitian ini.

3.3 Latar Penelitian

Menurut Lofland dalam Moleong (2018) pada latar terbuka peneliti hanya mengandalkan pengamatan dan kurang sekali mengadakan wawancara sedangkan pada latar tertutup peneliti memiliki hubungan yang akrab dengan informan karena mengamati subjek secara langsung, melakukan interaksi serta melakukan wawancara mendalam. Untuk itulah peneliti menggunakan 2 latar yaitu latar tertutup dan latar terbuka.

Latar terbuka dalam penelitian ini adalah Desa Wringinputih Kecamatan Borobudur dimana desa tersebut adalah desa dengan jumlah anak stunting terbanyak di Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang yang menjadi sasaran

penelitian tinggal. Berdasarkan hasil penjajakan dan rekomendasi dari pihak Bidan Desa dan Ketua Posyandu peneliti memilih 5 anak stunting yang berada pada 4 dusun berbeda, yaitu Dusun Karangmalang, Dusun Srigentan, Dusun Jetisgayu, dan Dusun Brongsongan

Sedangkan latar tertutup pada penelitian ini yaitu hubungan antara peneliti dengan informan terkait dengan masalah penelitian yaitu kondisi biopsikososial di Desa Wringinputih Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Hubungan peneliti dengan informan dimulai dari penjajakan awal ke Kecamatan Borobudur untuk menanyakan permasalahan mengenai anak stunting. Diketahui Desa Wringinputih merupakan desa dengan jumlah anak stunting tertinggi di Kecamatan Borobudur. Kemudian Peneliti juga melakukan penjajakan ke Puskesmas Borobudur untuk bertemu dengan Bidan Desa dan menanyakan mengenai kondisi anak stunting yang berada di wilayah Desa Wringinputih.

Setelah mendapat informasi umum mengenai kondisi anak stunting di Desa Wringinputih peneliti kemudian mendatangi Posyandu terkait untuk menggali informasi mengenai anak stunting dan mendapatkan data informan yaitu anak stunting yang berada di Desa Wringinputih.

3.4 Sumber Data Dan Cara Menentukan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2015) sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Penelitian Kondisi Biopsikoosial Anak Stunting di Desa Wringinputih Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah menggunakan sumber data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan dalam hal ini adalah anak stunting serta ibu dari anak stunting Desa Wringinputih. Selain itu dilakukan juga wawancara kepada ketua posyandu setempat untuk menambah informasi yang didapatkan

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari dokumentasi seperti foto, video, dan rekaman suara. Sumber lain juga didapatkan dengan cara mengkaji jurnal, artikel serta laporan terkait dengan Kondisi Biopsikoosial Anak Stunting di Desa Wringinputih Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Informan dipilih berdasarkan kesesuaian kriteria informan dengan penelitian yang dilakukan. Kriteria informan yang ditentukan oleh peneliti adalah anak berusia 5 tahun yang mengidap stunting dengan nilai z-scorenya $-3SD$ /standar deviasi sampai dengan kurang dari $-2SD$ /Standar deviasi yang termasuk dalam kategori pendek (*stunted*) yaitu anak laki-laki maupun perempuan dengan tinggi badan antara 96-100cm, ibu dari anak penderita stunting tersebut dan ketua posyandu setempat.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3

teknik untuk mendapat hasil data yang akurat, yaitu teknik wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi secara lisan dari informan, melalui interaksi verbal secara langsung dengan tatap muka atau dengan menggunakan media seperti telepon dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat menjawab permasalahan penelitian. Teknik ini digunakan agar peneliti dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka dengan kondisi, pendapat dan perasaan informan.

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan cara langsung mendatangi informan ke tempat tinggalnya dan melakukan wawancara secara bertahap agar dapat membangun relasi yang baik dengan informan.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap subjek dan peneliti sebagai pengamat sehingga tidak ikut dan tidak menjadi bagian dari subjek penelitian. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada saat informan mengikuti kegiatan posyandu, pada saat anak stunting bermain dan berinteraksi dengan orang sekitarnya. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan pada lingkungan sekitar tempat tinggal informan.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen yang berhubungan dengan hal yang ingin diteliti. Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah data anak stunting, foto-

foto kegiatan serta dokumen penunjang lainnya. Peneliti melakukan studi dokumentasi melalui aparat desa untuk mendapatkan gambaran lokasi penelitian dan profil Desa Wringinputih. Selain itu peneliti juga mendapatkan data anak stunting yang berada di Desa Wringinputih melalui bidan desa dan ketua posyandu setempat.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Moleong (2018:327) terdapat 4 kriteria dalam teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu Kredibilitas, Keteralihan, Ketergantungan dan Kepastian. Berikut adalah kriteria keabsahan data:

1. Uji Kredibilitas Data

- 1) Ketekunan pengamatan, adalah mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan pengamatan secara cermat terhadap aspek-aspek biopsikososial anak stunting. Peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Peneliti juga mencari berbagai referensi baik hasil penelitian atau dokumentasi terkait dengan biopsikososial anak stunting.
- 2) Triangulasi data, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Peneliti juga membandingkan data hasil pengamatan dengan

hasil wawancara yang telah dilakukan. Triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan wawancara dengan informan kemudian mengecek kembali informasi yang telah didapatkan dengan aparat desa, bidan desa, ketua posyandu dan sumber lainnya. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan menanyakan pertanyaan yang sama kepada informan di waktu dan hari yang berbeda.

- 3) Kecukupan referensi, adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti bahkan referensi. Dalam penelitian ini bahan pendukung yang digunakan untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti adalah rekaman wawancara, foto-foto, dan alat bantu perekam lainnya. Bertujuan untuk mengetahui kondisi biopsikososial anak stunting di Desa Wringinputih Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah

2. Keteralihan

Pemeriksaan keabsahan data dengan uji keteralihan memberikan uraian rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya dalam penulisan laporan sehingga hasil penelitian yang dilakukan tentang kondisi biopsikososial anak stunting di Desa Wringinputih Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah terlihat jelas dimana peneliti melampirkan data emiks dan etik mengenai hasil penelitian.

3. Kebergantungan

Pengujian dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit dilakukan oleh dosen pembimbing dalam melakukan penelitian mulai dari menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data hingga membuat

kesimpulan. Keterbatasan pengetahuan peneliti dalam melakukan penelitian kondisi biopsikososial anak stunting di Desa Wringinputih Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah, memungkinkan adanya kesalahan dalam pengolahan data, sehingga peran dosen pembimbing sangat membantu dalam penggunaan teknik yang telah ditentukan.

4. Kepastian

Uji kepastian digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data serta interpretasi hasil penelitian dari subjek mengenai kondisi biopsikososial pada anak stunting di Desa Wringinputih Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Dimana peneliti meminta kesepakatan atas kesesuaian data yang didapatkan dari hasil wawancara.

3.7 Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2014:91) mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Analisis data yang dilakukan setelah dari lapangan, melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan temannya. Data yang telah direduksi dapat memberi gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data yang diperlukan lagi. Setelah wawancara dilakukan, peneliti memilih data-data yang

relevan untuk menggambarkan kondisi biopsikososial pada anak stunting di Desa Wringinputih Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah.

2. Penyajian data (*data display*) langkah ini dilakukan setelah mereduksi data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, bagan, gambar, dan yang lainnya. Sehingga, akan memudahkan peneliti dalam memahami data yang didapatkan untuk kemudian dapat merencanakan kegiatan selanjutnya yang berkaitan dengan kondisi biopsikososial anak stunting di Desa Wringinputih Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah.
3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*) setelah penyajian data, langkah yang dilakukan berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan jawaban akhir dari pertanyaan penelitian sehingga selanjutnya dapat disusun solusi pemecahan masalah berdasarkan temuan hasil penelitian.

3.8 Jadwal Dan Langkah-Langkah Penelitian

Langkah yang ditempuh peneliti dalam penelitian ini disesuaikan dengan jadwal dan situasi di lapangan. Adapun garis besarnya adalah sebagai berikut:

1. Penjajakan lokasi penelitian, dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah yang telah ditentukan dan mengetahui kondisi lokasi yang menjadi tempat penelitian. Lokasi penelitian tersebut adalah Desa Wringinputih Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah.
2. Studi literatur, agar peneliti mendapatkan gambaran awal tentang masalah-masalah serta teori pendukung dalam melakukan penelitian.

3. Pengajuan judul yaitu, Kondisi Biopsikososial Anak Stunting di Desa Wringinputih Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah, sebagai persyaratan untuk mengikuti seminar proposal penelitian yang selanjutnya diajukan sebagai bahan acuan untuk penelitian.
4. Seminar proposal, untuk mendapatkan tanggapan dan masukan yang berguna dalam menyempurnakan proposal yang telah disusun peneliti.
5. Bimbingan dan Studi literatur, guna mendapat arahan dari pembimbing dan memperdalam literatur mengenai penelitian dan proses penelitian.
6. Penyusunan instrumen penelitian, yaitu penyusunan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi untuk dijadikan sebagai pedoman dalam pengumpulan data dalam melakukan penelitian.
7. Pengumpulan data, dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi partisipatorif, dan studi dokumentasi sebagai bahan untuk melakukan analisis yang disajikan dalam laporan hasil penelitian.
8. Pengolahan dan analisis data, dilakukan untuk mendapatkan hasil serta kesimpulan tentang penelitian.
9. Bimbingan dan penulisan skripsi, dimaksudkan agar penyajian hasil penelitian ke dalam laporan benar-benar ilmiah.
10. Sidang skripsi, untuk mempertanggung jawabkan secara ilmiah hasil penelitian yang telah disajikan dalam laporan penelitian serta mempublikasikan hasil penelitian melalui presentasi hasil penelitian pada saat ujian sidang hasil penelitian.

11. Perbaikan dan Pengesahan untuk memperbaiki skripsi berdasarkan hasil sidang skripsi yang telah dilaksanakan dan kemudian pengesahan hasil penulisan skripsi setelah perbaikan dilakukan.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian kondisi biopsikososial anak stunting di Desa Wringinputih Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan						
		Tahun 2021					Tahun 2024	
		Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Jun	Jul
1.	Penjajakan Latar Penelitian							
2.	Studi Literatur							
3.	Pengajuan Judul							
4.	Seminar Proposal							
5.	Perbaikan Proposal							
6.	Penyusunan Instrumen							
7.	Pengumpulan Data							
8.	Pengolahan dan Analisis Data							
9.	Penyusunan Skripsi							
10.	Ujian Skripsi							
11.	Perbaikan dan Pengesahan Skripsi							